



"Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat)"

**"PERAN GENERASI MUDA REMAJA MASJID KADUS I DESA
PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMASPADA BUDIDAYA SAYURAN SECARA HIDROPONIK"**

Oleh

"Siti Nurchasanah, Fatichin dan Imastini Dinuriah"

"Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertanian Universitas Jenderal Soedirman"

"Email: snurchasanah@yahoo.com"

ABSTRAK

Sektor pertanian masih merupakan sector yang penting dalam perkembangan dan pembangunan negara Indonesia. Pemenuhan tenaga kerja pada sector ini masih menjadi kendala. Oleh karena itu perlu upaya pengenalan pertanian ke generasi muda. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui peran generasi muda remaja masjid kadus I desa Pliken kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas pada budidaya sayuran secara hidroponik. Hasil kegiatan Partisipasi generasi muda (remaja masjid dan karang taruna) kadus I desa Pliken kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas pada budidaya sayuran secara hidroponik masih dibawah sedang.. Perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan serapan pengetahuan generasi muda (remaja masjid) kadus I Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumaspada budidaya tanaman secara hidroponik .

Kata kunci : *produksi, sector pertanian, peran pemuda, hidropodik, budidaya sayuran*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan sector utama bagi masyarakat, karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian. Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah pendayagunaan seluruh potensi sumberdaya pertanian dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kebijakan yang perlu ditempuh adalah dengan cara menggali dan mengoptimalkan seluruh potensi sumberdaya serta memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola potensi dengan cara produktif dan efisien untuk meningkatkan kesejahtraannya.

Akan tetapi seperti diketahui bahwa pertanian di Indonesia diindentikkan sebagai mata pencaharian/pekerjaan yang tidak prospektif dan tidak populer dibandingkan dengan mata pencaharian/pekerjaan lain. Padahal seperti juga telah diketahui bersama bahwa negara Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah bertani.

Pertanian yang ada sekarang sangat indentik dengan pekerjaan orang orang tua, yang renta dan tidak memiliki pilihan pekerjaan yang lain. Sebagian profil petani yang ada di Indoneisa adalah petani yang tak berdaya dan sering diberdayakan melalui beberapa program baik oleh pemerintah



maupun pihak swasta. Namun dalam kenyataannya masih banyak petani yang hidup dibawah garis kemiskinan. Belum lagi permasalahan dengan kekeringan, hujan yang berlebih, cuaca yang tidak menentu dan berbagai serangan hama penyakit. Dengan pemilikan lahan rata-rata kurang dari 0,5 hektar, infrastruktur pertanian yang kurang memadai, organisasi petani dan kualitas sumberdaya manusia yang lemah, masih rendahnya dukungan kelembagaan dan manajemen pengelolaan pertanian yang belum mengarah ke kaidah bisnis, telah mengakibatkan usahatani menjadi kurang menarik secara ekonomis, karena belum mampu memberikan jaminan sebagai sumber pendapatan untuk hidup secara layak.

Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan terus menerus karena pada akhirnya permasalahan tersebut akan menjadi bumerang bagi pembangunan nasional di Indonesia lebih khususnya pada pembangunan pertanian. Sehingga perlu diupayakan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Kualitas sumber daya manusia memiliki makna yang penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia karena segala sumber daya yang ada tidak dapat berjalan optimal dan terberdayakan dengan baik apabila tidak dimainkan oleh SDM yang handal, berintegritas, dan memiliki komitmen kuat. Disinilah tantangan besar para kaum muda. Ditengah-tengah ancaman krisis pangan dunia, tingkat ekonomi petani yang sulit untuk beranjak, dan tekanan sektor lain terhadap lahan pertanian, maka peran pemuda tentunya akan menjadi salah satu angin segar tersendiri dalam membangun sektor pertanian negara kita

Generasi muda/pemuda sebagai bagian dari komposisi masyarakat di di suatu wilayah desa / pedesaan merupakan modal dan aset besar dalam pembangunan lebih khususnya pembangunan pertanian. Dalam membangun sebuah daerah pada prinsipnya sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pembangunan dapat tercapai dalam segala sektor. Generasi Muda sangat berperan penting dalam pembangunan daerah karena generasi muda adalah pemegang estafet kepemimpinan daerah nantinya. Dilain pihak peran [pemuda sebagai Agent Of Change dan Agen Controlling](#) dalam sebuah perubahan menuntut pemuda harus menjadi solusi ketika di hadapkan dengan sebuah tantangan menyambut sebuah perubahan.

Oleh karena itu, generasi muda sebagai kaum yang mendominasi populasi terbanyak untuk saat ini, harus mengambil peran sentral sebagai inisiator yang berada di barisan terdepan untuk kemajuan daerah. Sudah saatnya generasi muda menempatkan diri sebagai agen dalam melakukan perubahan. Generasi muda yang masih relatif bersih dari berbagai kepentingan, harus menjadi asset potensial dan mahal untuk kejayaan dimasa yang akan datang.

Peran yang dapat diambil oleh Generasi muda /pemuda dalam pembangunan pertanian diantaranya sebagai agen pemberdayaan bagi masyarakat petani khususnya yang rata-rata berpendidikan rendah. Salah satu hal yang dapat diberikan dalam konteks pencerdasan, pendampingan, dan pemberdayaan petani adalah dengan turut serta membangun kelembagaan petani.



Berdasarkan pengalaman masa lalu, pengembangan kelembagaan petani cenderung tidak berlangsung lestari karena pengembangan kelembagaan tersebut tidak secara konsisten disertai dengan pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan petani sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan usahanya secara berkelanjutan.

Namun yang jauh lebih penting adalah keterlibatan generasi muda/pemuda sebagai pelaku usaha di bidang pertanian. Regenerasi pelaku usaha di bidang pertanian perlu dilakukan, sehingga di kemudian hari sektor pertanian tidak kekurangan pelaku bisnis yang handal. Sehingga perlu adanya program-program dan pelatihan yang diberikan kepada generasi muda/pemuda di bidang pertanian secara umum maupun khusus. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui peran generasi muda remaja masjid kadus I desa Pliken kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas pada budidaya sayuran secara hidroponik

METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Kadus I selama bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktek serta pendampingan. Materi penyuluhan adalah pengenalan budidaya tanaman secara hidroponik, materi praktek dan pendampingan berupa pembuatan instalasi hidroponik, pembuatan larutan hidroponik, pesemaian dan pemeliharaan. Bahan yang digunakan adalah instalasi hidroponik, net pot, botol aqua 1500 ml, AB mix, benih sayuran, rockwall, tray dan lem plastic, Alat yang digunakan gergaji, bor, mata bor, TDS, pH meter, seng plastic, meteran, spidol permanen, gelas ukur dan suntikan Responden dipilih secara acak terpilih, Indikator yang dilihat adalah, kehadiran, keikutserataan, dan keaktifan, Nilai indikator diperoleh dari hasil tes langsung selama pelaksanaan yaitu melalui pre test dan post tes serta pengamatan secara langsung selama seluruh kegiatan berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada budidaya sayuran secara hidroponik dihadiri kurang lebih 100 peserta. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyuluhan yang dilanjutkan dengan praktek dan pendampingan, Pada tahap sosialisasi dan penyuluhan jumlah peserta yang hadir didominasi Ibu rumah tangga dan remaja putri. Pelaksanaan praktek pembuatan instalasi hidroponik, pembuatan media hidroponik dan pesemaian peserta yang hadir didominasi orang tua terutama bapak-bapak.

Permasalahan yang dihadapi adalah realisasi pembuatan instalasi hidroponik yang membutuhkan ketelitian dan keahlian tersendiri. Sehingga memakan waktu yang lama. Masalah yang



lain adalah pada proses pemeliharaan yaitu pengukuran kepekatan larutan hidroponik serta pemeliharaan dari serangan hama ulat.

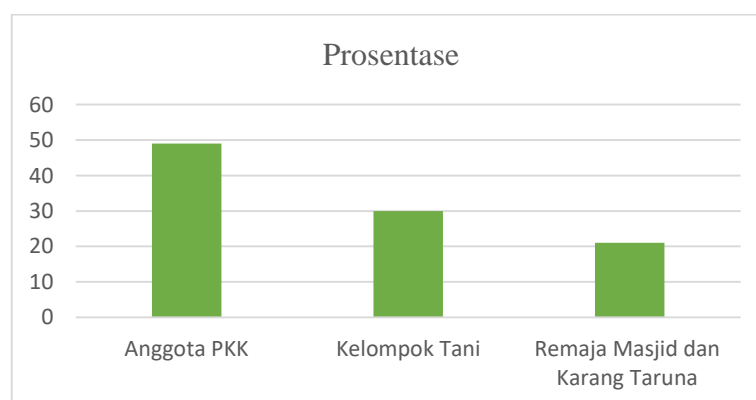
Model intalasi hidroponik dibuat dengan tiga macam model yaitu model zigzag, setengah piramida dan model meja. Pembuatan model intalasi hidroponik yang paling mudah adalah model setengah pramid. Model meja agak sulit karena disusun karena material pralon tempat netpotnya diganti dengan botol aqua yang sukar dalam pembuatan lobang dan pemasangan. Model zigzag paling sukar disusun karena harus benar-benar sedut kemitingan dan ketinggiaanya agar larutan hidroponik bisa lancar mengalir.

Pemasang instalasi ditempatkan pada lokasi yang berbeda tapi jarak antar lokasi tidak terlalu jauh untuk mempermudah, Intalasi zigzag dipasang di depan rumah bu kadus. Instalasi setengah piramid didirikan di tempat anggota remaja masjid yaitu saudara Surya. Sedagkan intalasi meja didirikan di salah satu warga desa Bapak Dono.

Selanjutnya untuk melihat partisipasi generasi muda (remaja masjid) kadus I Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada budidaya tanaman sayuran secara hidroponik dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

Tingkat kehadiran

Indikator pertama dari partisipasi remaja kadus I Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada kegiatan budidaya tanaman sayuran secara hidroponik adalah kehadiran mereka pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Berdasarkan tingkat kehadiran saat penyuluhan dan sosialisasi budidaya tanaman sayuran secara hidroponik pada warga setempat terlihat bahwa kehadiran warga didominasi oleh anggota PKK (Ibu-Ibu RT) sebesar 49% diikuti dari kelompok tani (Bapak-bapak) sebesar 30 % dan remaja masjid dan karang taruna sebesar 21 %.

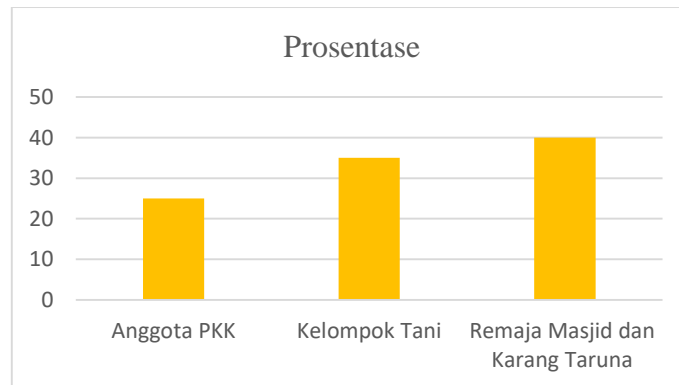


Gambar 1. Histogram kehadiran remaja masjid dan karang taruna pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi budidaya tanaman sayuran secara hidroponik



Keikutsertaan

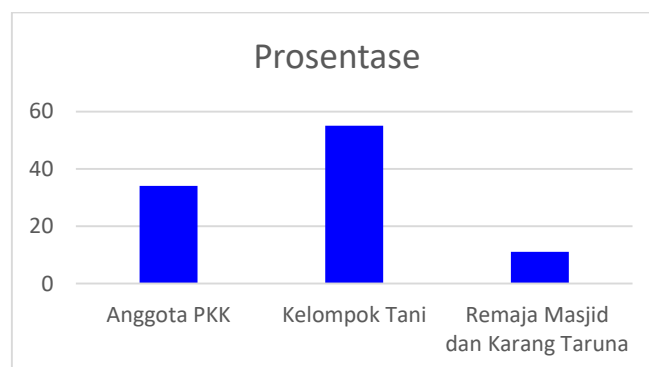
Keikutsertaan remaja masjid dan generasi muda pada kegiatan budidaya tanaman sayuran secara hidroponik dilihat dari kehadiran pada praktik pembuatan instalasi dan media larutan hidroponik serta pesemaian benih. Keikutsertaan mereka cukup baik yaitu mencapai 40%. Tetapi untuk kehadiran ibu-ibu PKK hanya 25%. Sisanya adalah kelompok tani 35%.



Gambar 2. Histogram kehadiran remaja masjid dan karang taruna pada kegiatan pembuatan instalasi dan larutan hidroponik serta pesemaian benih sayuran

Keaktifan

Tolok ukur keaktifan diukur berdasarkan jumlah dan intensitas peserta yang bertanya serta terlibat langsung dalam proses penyuluhan dan sosialisasi serta saat pembuatan instalasi dan larutan hidroponik serta pesemaian benih sayuran. Berdasarkan hasil pengamatan langsung keaktifan generasi muda (remaja masjid dan karang taruna) kadus I Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada kegiatan budidaya tanaman sayuran secara hidroponik menunjukkan angka 11%. Kemudian diikuti oleh anggota PKK sebesar 33% dan Keaktifan tertinggi dilihat dari anggota kelompok tani yang menunjukkan angka 55%.



Gambar 3. Histogram keaktifan remaja masjid dan karang taruna pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi budidaya sayuran secara hidroponik, pembuatan instalasi dan larutan hidroponik serta pesemaian benih sayuran



KESIMPULAN

Partisipasi generasi muda (remaja masjid dan karang taruna) kadus I desa Pliken kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas pada budidaya sayuran secara hidroponik masih dibawah sedang.

Saran untuk penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan serapan pengetahuan generasi muda (remaja masjid) kadus I Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumaspada budidaya tanaman secara hidroponik .